

ANALISIS MOTIVASI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PASCA PANDEMI

Laily Syahiro Nur Syahidah¹⁾, Ayi Suherman²⁾, Aam Ali Rahman³⁾

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: Lailysyahiro05@upi.edu¹, Ayisuherman@upi.edu², alirahman@upi.edu³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisa motivasi mengajar guru pendidikan jasmani sekolah dasar di era pasca pandemi. Metode penelitian ini berjenis Kualitatif dengan desain studi kasus. Dalam hal ini untuk motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pengajar setelah pasca pandemi yang menghambat pembelajaran disekolah dasar. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 21 guru serta 4 data dukungan dihasilkan dari wawancara secara langsung oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar Kecamatan Tanjungsari, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi serta penggunaan *Google Form* sebagai alat dukungan agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Hasilnya menjelaskan bahwa terdapat 60% guru memiliki motivasi intrinsik yang timbul dengan berbagai sudut pandang yang dijelaskan seperti faktor *passion* terhadap pekerjaan, profesionalisme, dan pandangan mengubah pendidikan indonesia agar lebih maju. Serta terdapat 40% memiliki motivasi ekstrinsik seperti memiliki dukung dari luar, masa depan yang jelas dan memiliki kebanggaan tersendiri menjadi seorang guru. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi terbesar ialah intrisik yang dimana memiliki motivasi yang paling banyak timbul karena dalam diri memiliki keinginan yang besar untuk mengubah arah pendidikan Indonesia ke arah lebih baik khususnya pasca pandemi dan motivasi dari luar ikut menyumbangkan dorongan yang memiliki makna lebih terhadap arah serta membentuk keprofesional dalam bidang kependidikan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru atau akademisi sebagai salah satu solusi agar dapat mengembangkan motivasi guru Pendidikan jasmani disekolah dasar di pasca pandemi.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Jasmani, Motivasi, Pasca Pandemi

Abstract

The purpose of this study is to find out and analyze the motivation to teach elementary school physical education teachers in the post-pandemic era. This research method is of Qualitative type with a case study design. In this case, it is for teacher motivation in improving the quality of teachers after the pandemic which hinders learning in elementary schools. The participants in this study were 21 teachers and 4 support data generated from direct interviews by physical education teachers in Tanjungsari District, using data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation as well as the use of Google Form as a support tool to get the data needed.. The results explain that 60% of teachers have intrinsic motivation that arises from various points of view described such as passion factors for work, professionalism, and views on changing Indonesian education to be more advanced And there are 40% have extrinsic motivations such as having outside support, a clear future and having their own pride in being a teacher. This research proves that the biggest motivation is intrisik which has the most motivation because in oneself has a great desire

to change the direction of Indonesian education for the better, especially after the pandemic and Outside motivation contributes to encouragement that has more meaning towards direction and forms professionalism in the field of education. In addition, this research can be a guide for teachers or academics as a solution in order to develop motivation for physical education teachers in elementary schools in the post-pandemic.

Keywords: *Motivation, Physical Education Teachers, Post-Pandemic*

I. PENDAHULUAN

Menteri Dalam Negeri RI dan Menteri Pendidikan pada Tahun 2021, No.HK.01.08/MENKES/4242/2021, No.440 -717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) memutuskan salah satunya yaitu pelaksanaan dengan pembelajaran di masa pandemi dapat dilakukan dengan tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan yang diadakan pada bulan juli 2021. Tantangan bagi semua pendidik khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk tetap melaksanakan proses kegiatan belajar dengan tetap mencapai sasaran dan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Pascapandemi et al., 2022). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa di masa pandemi sekarang ini, dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktik olahraga siswa dapat membentengi diri salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah virus corona yaitu dengan cara melakukan kegiatan olahraga yang teratur (Aguirre-Loaiza et al., 2021). Makadari itu motivasi sangat diperlukan untuk pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya untuk tenaga pendidik.

Motivasi adalah seperangkat kekuatan yang dapat berasal dari orang tersebut, yang disebut “dorongan” dari kekuatan internal, atau bisa juga berasal dari lingkungan yang mengelilingi orang tersebut, yang disebut “tarik” kekuatan eksternal (Khalil et al., 2019). Motivasi diri merupakan panggilan jiwa, keikhlasan tanpa embelembel, kesiapan mental yang tulus, afeksi nuraniah, aktualisasi potensi, alami, dan rangsangan internal yang muncul dari dalam diri pemimpin untuk mengemban tugas pokok dan fungsi secara kreatif, efisien, produktif (Faizin, 1992). Motivasi dapat diartikan secara sederhana yaitu suatu usaha yang dapat

menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu (Colquitt et al., 2019). bahwasannya motivasi adalah serangkaian kekuatan energik yang berasal dari dalam dan dari luar seorang karyawan untuk memulai usaha yang terkait dengan pekerjaan dan menentukan arah, intensitas dan ketekunannya (Nurfatin, 2021). Motivasi bersifat situasional dan relasional; bagaimana seseorang bereaksi terhadap kondisi selalu tergantung pada situasi dan hubungannya dengan orang lain. Makadari itu motivasi sangatlah penting untuk seseorang dalam melakukan sesuatu agar bersemangat lebih.

Teori motivasi didasarkan pada asumsi bahwa seseorang akan bekerja dengan baik bila diberi kesempatan dan dorongan yang tepat (Cahyani et al., 2020). Motivasi seseorang akan timbul karena didorong oleh kebutuhannya, baik dalam bekerja maupun kebutuhan pribadinya (Hein et al., 2012). motivasi kerja para guru dapat diartikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja di bidang pendidikan. Untuk meningkatkan motivasi kerja para guru diperlukan pengondisian dari lembaga (pimpinan) dalam bentuk penerahan dan pemeliharaan kondisi kerja yang dapat menstimulasi kualitas kinerja.

Ramsden (1992) mengemukakan minimal ada 3 konsep teori dan praktek mengajar mengajar, yaitu : a. *Teaching as telling or transmission* atau Mengajar adalah proses menyampaikan atau mentransmisikan sesuatu. Dalam teori mengajar seperti ini fokus kegiatannya adalah apa yang akan dilakukan guru terhadap siswa b. Mengajar sebagai pengorganisasian kegiatan siswa. Serta dikuatkan oleh (Supriyadi, 2018) Teori mengajar ini menyatakan bahwa mengajar pada dasarnya mengorganisasikan kegiatan siswa, dengan demikian fokus kegiatannya adalah bagaimana mengorganisasikan agar siswa melakukan serangkaian aktivitas yang melahirkan pengalaman belajar. Dalam teori ini,

mengajar dipandang sebagai proses supervisi dengan sejumlah teknik tertentu sehingga siswa dapat belajar. c. *Teaching is making learning possible*. Teori ini memandang bahwa belajar dan mengajar merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Bila pada teori pertama lebih fokus pada guru (teacher oriented), pada teori kedua lebih memfokuskan pada siswa (student oriented), maka teori ketiga ini memadukan kedua orientasi tersebut. Teori ini lebih merupakan gabungan dari berbagai aspek pembelajaran *_compound view of instruction_*, yaitu antara lain siapa yang melakukan kegiatan mengajar, apa yang diajarkan, kepada siapa, dengan cara, dan bagaimana mengetahui pengajaran itu berhasil atau tidak.

Simarmata (2016) mengatakan dua jenis yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu: Faktor intusik merupakan faktor yang timbul dari diri manusia, yang didorong oleh keinginan dari dalam diri manusia tersebut seperti kebutuhan, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi atau timbul dari luar diri atau kadang sekitar seperti penghargaan, lingkungan, kegiatan yang dilaksanakan. (Dewi, 2018) Teori Herzberg mengembangkan teori isi yang dikenal sebagai teori motivasi dua faktor. Kedua faktor tersebut disebut *dissatisfier-satisfier, motivator hygiene* atau faktor ekstrinsik-intrinsik, tergantung dengan pembahasan teori. Teori dua faktor Frederick Herzberg merupakan teori yang didalamnya terdapat dua faktor, faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik ini berkaitan dengan kepuasan kerja, sedangkan faktor ekstrinsik berkaitan dengan ketidakpuasan kerja. Teori dua faktor ini juga sering disebut dengan teori motivasi higienis.

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai motivasi mengajar seperti, pengaruh motivasi belajar siswa setelah pandemi, motivasi guru dalam mengajar setelah pandemi (Arianti, 2019) menjelaskan bahwa kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi mengajar pembelajaran. Namun

kepemimpinan kepala sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi guru dalam pembelajaran (Harahap, 2018). Sarana dan prasarana juga mampu untuk mendorong motivasi mengajar guru (Sudibyo & Nugroho, 2020). Dalam ilmu pendidikan jasmani dapat dikatakan bahwa, metode adalah cara-cara mengajar khusus yang digunakan dalam mengolah pengetahuan, prinsip-prinsip, norma-norma, peraturan-peraturan yang berlaku dalam pendidikan olahraga atau semua yang penting dalam proses belajar motorik untuk tercapainya keefektifan dalam belajar (Supriyadi, 2018) mengatakan kekurangan yang masih perlu diperbaiki agar mampu menghasilkan aktivitas supervisi kepala sekolah yang efektif.

Sayangnya, masih belum banyaknya tentang penelitian sejenis (Marheni et al., 2020) mengenai motivasi bagi pengajar setelah mengalami masa pandemi yang sangat mengganggu kinerja serta proses pembelajaran yang berlangsung. (Oktiani, 2017) Sehingga guru dituntut lebih kreatif dan menyeimbangkan pola kehidupan yang baru setelah kebiasaan-kebiasaan yang sudah tercipta menormalkan kembali sistem pembelajaran yang ada di Indonesia. Menanggapi hal itu peneliti ingin menyampaikan bahwa tujuan penelitian ini ingin mengetahui motivasi yang tercipta setelah era pandemi selesai menuju keadaan normal. Dengan tujuan penelitian dapat menganalisa motivasi mengajar guru pendidikan jasmani sekolah dasar di era pasca pandemi untuk mengetahui motivasi apa yang cocok untuk guru Pendidikan jasmani. Dikarenakan banyak kasus motivasi pasca pandemi itu menurun. Motivasi menurun drastis saat sempat terhentinya pembelajaran, pada saat dirumah hampir semua orang yang dilakukan hanya bermalasan malasan tidak diisi dengan kegiatan bermanfaat

II. BAHAN DAN METODE

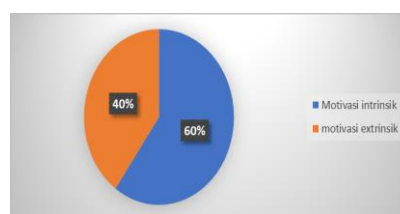
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi

kasus (*case study*), studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan (Fadli, 2021). Dalam pengambilan data penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dengan permasalahan yang terdapat pada sekolah dasar di Kecamatan Tanjungsari. Dalam penelitian ini guru pendidikan jasmani yang berada di Kecamatan Tanjungsari akan menjadi partisipan dalam pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu questioner dan wawancara. Questioner dengan prosedur penelitian menyebarkan angket pernyataan *googleform* yang dikirim kepada kordinator guru meminta bantuannya untuk menyebarluaskan kepada seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang berada di Kecamatan Tanjungsari untuk mengisi *googleform* menggunakan data analisis skala likert, (Yusanto, 2020). Skala likert digunakan untuk meneliti moral seseorang atau kelompok (Pradana & Mawardi, 2021). Adapun teknik pengumpulan data setelah questioner yaitu Teknik wawancara yang digunakan sebagai alat untuk memenuhi data yang ingin diperoleh peneliti kepada guru yang termotivasi dan tidak termotivasi yang terlihat dari questioner skala likert, wawancara dilakukan secara langsung kepada guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Tanjungsari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metodologinya, hasil angket, observasi dan wawancara pada penelitian ini menghasilkan dua jenis motivasi mengajar yaitu motivasi intrinstik dan ekstrinsik. Dhasilkan bahwa dari 21 data partisipan melalui google form dan wawancara diproses melalui statistik angka yang didapati dalam google form serta pemetaan masalah dan jawaban yang serupa, untuk selanjutnya dipetakan dan dideskripsikan menjadi buah pikiran yang dapat dimengerti. Serta penggunaan wawancara dapat membantu dalam membuat kerangka pikiran untuk menentukan mana hasil yang akan diinput dalam hasil deskripsi secara lebih mendetail. Penggunaan wawancara dilakukan oleh 4 orang partisipan dengan

dasar mempunyai gagasan serta sudut pandang guru yang sudah memiliki pengalaman puluhan tahun dengan partisipan guru yang baru dalam praktek mengajar. Gambar 2 menunjukkan hasil pencapaian motivasi mengajar guru pasca pandemic yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan analisis motivasi mengajar guru Pendidikan Jasmani sekolah dasar dimasa pandemic. Motivasi instrinsik sebesar 60 % dan motivasi Ekstrinsik sebesar 40%.



Gambar 1. Presentase Motivasi Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dari hasil angket yang disebar peneliti mengambil 4 narasumber untuk diwawancari mengenai motivasi mengajar guru Pendidikan jasmani sekolah dasar di pasca pandemi, dari 4 narasumber 3 narasumber memilih motivasi intrinsik yang cocok untuk mengajar Pendidikan jasmani sekolah dasar di pasca pandemi dan 1 narasumber memilih motivasi ekstrinsik.

Tabel 1. Hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setelah pandemi apakah motivasi dalam mengajar itu menurun?	Responden AT,ET,DH dan NS mengatakan motivasi menurun setelah pandemi
2.	Motivasi ada 2 intrinsik/dorongan dari diri sendiri dan ekstrinsik/ dorongan dari luar	3 dari 4 responden menjawab intrinsik 1 dari 4 menjawab ekstrinsik
3.	Alasan kenapa menjawab motivasi intrinsik dan ekstrinsik	“kita harus motivasi diri sendiri terlebih dahulu untuk melakukan dorongan aktivitas mengajar apalagi setelah pandemi semangta kita kendor” AT “karena sebelum adanya dorongan dari luar terlebih dahulu mengutamakan motivasi dalam diri, karena kesadaran diri lebih utama untuk membentuk motivasi yang mempengaruhi individu/diri sendiri” ET

		<p>“setelah pandemi 2 tahun dari 2020-2022 diri ini kaget dengan yang tadinya belajar bertatap muka terus pas pandemi tatap maya dan sekarang harus bertatap muka lagi dengan keadaan yang berbeda dengan dahulu jadi guru kaget dengan keadaan dan harus menyesuaikan diri lagi jadi motivasi diri guru itu sendiri diperlukan” DH</p> <p>“motivasi yang cocok menurut saya dipasca pandemi ini motivasi dari luar yaitu boleh uang intensif lebih diperhatikan lagi khususnya bagi guru guru yang masi honorer dikarenakan semua bahan rumah tangga setelah pandemi ini meningkat” NS</p>
4.	Apakah motivasi lain tidak mempengaruhi meningkatnya semangat mengajar	Semua responden menjawab mempengaruhi namun motivasi yang mereka pilihlah yang sekiranya cocok untuk pasca pandemi

Keterangan

AT = Aditya 6 bulan mengajar
 ET = Enjang Toni 39 tahun mengajar
 DH = Dede Hidayat 4 tahun mengajar
 NS = Neng Sri 7 tahun mengajar

Dari pernyataan partisipan sejalan dengan (Yasser, 2019) perlu adanya kekhususan untuk menjiwa setiap tantangan yang akan datang dalam dunia pendidikan serta peran aktif guru dalam setiap langkah motivasi dan jiwa kreatif menjadikan suatu dorongan yang fungsional serta meretaskan masalah yang terjadi pada saat pandemi.

Merebaknya kasus pandemi dulu menyebabkan jiwa dan motivasi dalam mengajar setiap guru menurun apalagi disebabkan oleh adanya kenaikan perekonomian yang tidak diiringi kenaikan kesejahteraan para pelaku pendidik yaitu guru, perlu adanya peran serta dorongan khusus dari pihak-pihak terkait. Agar memotivasi dari luar untuk tetap menjalankan tugas serta kewajibannya sebagai guru mendidik dan mengajar agar tidak tersendatnya roda pendidikan di Indonesia (Hermansyah et al., 2020).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapati bahwasannya motivasi intrinsik lah yang diperlukan di era pasca pandemi ini di karenakan guru harus menyesuaikan

ulang dengan kondisi pasca pandemi yang menyebabkan motivasi intrinsik yang di perlukan untuk pertumbuhan ekonomi pribadi atau pun pengelolaan sumber pendapatan terbatas akan mengurangi ke fleksibelan dalam setiap kali mengembangkan media serta alat yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah pasca pandemi guru di tuntut kembali untuk mengembalikan motivasi belajar siswa yang tersendat diakibatkan pandemi yang berlangsung lama, dengan begitu tujuan serta makna yang ada dalam setiap pertemuan pada pembelajaran akan tercipta kembali seperti dulu. Namun, bukan hal yang mudah untuk mengmbalikan kebiasaan yang dulu. Serta pengkondisian suasana kelas yang baik untuk menciptakan suasana yang menarik, edukatif serta ramah bagi anak. Agar menaikan hasrat untuk belajar serta guru untuk tetap menjaga motivasi intrinsik serta ekstrinsik agar menjadikan pembelajaran yang ingin dikembangkan bisa optimal sekaligus bermakna bagi pertumbuhan serta perkembangan karakter anak.

Motivasi guru Pendidikan jasmani

Motivasi mengajar memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Kemudian, Nurdin (2017) hasil riset yang membuktikan bahwa motivasi mengajar mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja guru. (Dewi, 2018) Selain itu pendapat lain mengatakan motivasi merupakan mempunyai fungsi sebagai penggerak yang menyebabkan guru bertingkah-laku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suradinata dalam oleh Nurdin (2017). Untuk dapat mengukur motivasi mengajar guru Pendidikan jasmani sekolah dasar dipasca pandemic menggunakan 10 indikator yang terdapat dalam 2 motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinstik yaitu sebagai berikut : Prestasi, penghargaan, pekerjaan itu sendiri, tanggungjawab, pertumbuhan dan perkembangan, supervise, kondisi kerja, hubungan inter

personal, bayaran dan keamanan, dan kebijakan perusahaan atau organisasi.

Tabel 2. Teori dua Faktor Motivasi Herzberg

Motivasi Intrinsik	Motivasi Extrinsik
1. Prestasi	1. Supervisi
2. Penghargaan	2. Kondisi kerja
3. Pekerjaan itu sendiri	3. Hubungan interpersonal
4. tanggung jawab	4. Bayaran dan keamanan
5. pertumbuhan dan perkembangan	5. Kebijakan perusahaan/ organisasi

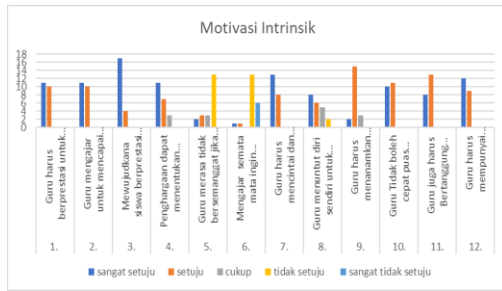
“Mengutip dari hasil wawancara secara langsung kepada salah satu partisipan yang sudah 38 tahun mengajar Pendidikan jasmani di sekolah dasar mengatakan bahwasannya pentingnya motivasi guru untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan di pembelajaran Pendidikan jasmani apalagi setelah pandemic covid-19 menurunnya motivasi mengajar guru pendidikan jasmani disekolah dasar maka dari itu, motivasi sangat dibutuhkan untuk menambah gairah mengajar dengan salah satu nya memiliki motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar sehingga dapat meningkatkan motivasi mengajar dalam melakukan segala hal yang terbaik dalam melakukan kinerja nya dilapangan”.

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik/dalam diri sebelum pandemi guru mengajar dengan bersemangat tanpa ada gangguan dan hambatan, namun setelah terjadinya pandemi covid motivasi dalam diri guru tersebut menurun di karenakan harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi yang berbeda jauh dengan sebelum pandemi dikarenakan bertatap maya, kemudian pada tahun 2022 akhir pandemi di Indonesia di hapuskan dan sekolah sekolah masuk seperti biasa. (Patarai et al., 2018) Adapun indicator yang ada dalam motivasi intrinsic yaitu mengenai prestasi

seperti guru berprestasi untuk mengembangkan potensi dalam diri dan prestasi juga dapat meningkatkan performa dalam kegiatan mengajar, selanjutnya penghargaan dapat menentukan tingkah dan perilaku guru dalam memotivasi saat proses pembelajaran, ada juga pekerjaan itu sendiri seperti menikmati dan juga mencintai pekerjaan itu sendiri sehingga mereka melakukan dengan sukarela tanpa paksaan dapat memotivasi diri sendiri sehingga motivasi itu dapat timbul dalam implementasinya, selanjutnya ada tanggung jawab seperti memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas mengajar dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah dasar, dan pertumbuhan serta perkembangan dalam diri sendiri yang harus dimiliki oleh guru tersebut seperti sikap percaya diri dan tujuan agar dapat meningkatkan terus motivasi dalam perubahan kearah yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya di masa setelah pandemi covid-19.

Dari indicator yang ada dalam motivasi intrinsic diatas merupakan motif- motif yang menjadi aktif ataupun berfungsinya tidak butuh dirangsang dari luar, sebab dalam diri tiap orang telah terdapat dorongan guna mengaplikasikan sesuatu. Motivasi ini timbul dari pemahaman diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan semata- mata simbol serta seremonial. Motivasi intrinsik, sumbernya berasal dari diri seorang yang melakukan sesuatu seperti motivasi dalam diri sendiri yang terdapat pada guru Pendidikan jasmani dalam semangat mengajar melalui pembelajaran Pendidikan jasmani didalam maupun diluar lapangan. (Koca & Ph, 2016). Penelitian ini menunjukkan dalam analisis motivasi guru Pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam motivasi intrinsic memperoleh sebesar 60% yang terdapat pada hasil diatas. Gambar 2 menunjukkan presentase dari teori motivasi dengan peritem dalam indicator motivasi intrinsic.



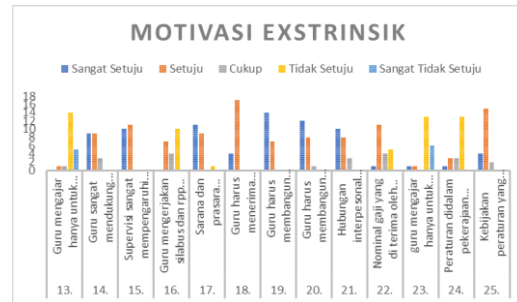
Gambar 2. Presentase Motivasi Intrinsik Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik/dari luar sebelum dan sesudah pandemi tidak jauh berbeda karena motivasi ekstrinsik ini dapat di dapatkan juga ketika sebelum pandemi melanda, ketika pandemi melanda dan sesudah pandemi ada pun indikator yang terdapat pada motivasi ekstrinsik yaitu supervisi, supervisi atasan/kepala sekolah dapat melakukan kegiatan supervisi dalam keadaan apapun, kondisi kerja memang jauh berbeda dari sebelum pandemi dan sesudah pandemi dikarenakan banyak fasilitas yang terbelengkalai karena tidak dipakai, kemudian hubungan interpersonal tidak jauh mendorong motivasi guru dalam mengajar di saat pandemi maupun pasca pandemi, namun ketika pandemi intensif atau gaji guru dipotong 20% untuk nakes itu menjadi menurunnya semangat guru namun setelah pandemi sudah kembali normal(Han & Yin, 2016).

Dari indikator diatas motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik boleh jadi akumulasi dari berbagai pengalaman yang telah lalu yang kemudian dijadikan dasar alasan untuk seseorang melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik, sumbernya berasal dari lingkungan di luar diri orang yang bersangkutan. Penelitian ini menunjukkan dalam analisis motivasi guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam motivasi ekstrinsik memperoleh sebesar 40% yang terdapat pada hasil diatas. Gambar 3 menunjukkan presentase dari teori

motivasi dengan per-item dalam indicator motivasi ekstrinsik.



Gambar 3. Presentasi Motivasi ekstrinsik Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Diskusi

Kegiatan kependidikan tetap harus berjalan apapun tantangan dan rintangan global yang melanda pendidikan sejatinya harus tetap dijalankan agar insan memenuhi semua kebutuhan hidup(Isrokatun et al., 2021). Terlepas dari berbagai tantangan tersebut profesi yang sangat berperang penting bagi berputarnya roda kependidikan nasional ialah seorang guru. Guru merupakan penggerak perubahan bagi setiap pendidik di seluruh dunia, guru mempunyai tugas yang sangat berat memikul tanggung jawab agar mencerdaskan anak bangsa. Dengan begitu, semua roda penggerak pendidikan bergerak sesuai tujuan yang tercantum pada tujuan pendidikan nasional. Tetapi setelah pandemi semua kebiasaan pembelajaran berubah mengingat batas jarak serta interaksi sosial dibatasi dengan merebaknya virus. Itu menjadikan makna pendidikan berubah dengan yang tadinya mendidik menjadi mengajar dan membagikan materi. Oleh karena itu guru harus cerdas dan cermat memikirkan media dan cara untuk memaksimalkan teknologi di abad ini agar selalu kreatif membentuk pembelajaran yang menarik serta tidak meninggalkan makna mendidik sesuai norma yang ada didalam masyarakat.

Didalam pandangan motivasi memegang peranan penting bagi terciptanya gubahan atau gairah untuk melakukan hal yang lebih dari yang biasanya, terlepas itu motivasi pada diri

atau pun dari luar. (Catio & Sunarsi, 2020) Memungkinkan guru untuk meningkatkan motivasi karena adanya kepercayaan atau amanah yang di emban oleh lembaga pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengajaran agar terciptanya pendidikan nasional yang berorientasikan pancasila. Peran penting pihak luarpun sangat membantu terciptanya motivasi tinggi untuk membuat lebih besar peluang mejunya pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya dukungan pula dari luar yang menyempurnakan sistem tatanan keprofesionalan profesi agar lingkungan serta tujuan pendidik bukan hanya dilakukan dengan ikhlas tetapi memikirkan kesejahteraan profesi ini.

Profesi guru merupakan idaman bagi setiap orang yang ingin berkecimpung dalam dunia kependidikan tetapi setelah dilihat bahwasanya tidak adanya modal dan dukungan agar tetap bisa mengajar dan memberi ilmu secara profesional tetapi faktor perekonomian pun harusnya dilirik oleh pihak terkait. Karena dengan begitu kedepannya akan tercipta sistem atau tatanan dunia kependidikan di indonesia yang lebih beradab, maju dan berkembang secara perlahan. (Syamra, 2016) Statistik angka guru kehidupan tidak cukup masih besar apalagi mengingat honor guru yang begitu kecil menjadikan profesi ini terancam, menyikapi menurunnya anak muda yang tidak ingin terjun dalam dunia kerja profesi guru ini akan menyebabkan kurangnya tenaga pendidik yang unggul dan akan mengakibatkan kemunduran dalam dunia kependidikan, tentu itu tidak diinginkan oleh karena itu perlu adanya kajian yang mendalam bagi setiap elemen yang terkait untuk meretasi masalah kesejahteraan guru yang akan berimbas pada penurunannya motivasi dan kemunduran dunia kependidikan di Indonesia.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sekaligus data

tambahan berupa Google Form tentang motivasi guru mengajar pasca pandemi bahwasanya hal yang paling memotivasi guru dalam melakukan kinerja yang efektif merupakan motivasi yang berasal dari dalam yaitu tersampainya sebuah makna dengan cinta akan pekerjaan serta orientasi ketulusan memberikan ilmu menjadi modal utama guru menjalani setiap tantangan yang ada. Terutama setelah pandemi, kebiasaan pembelajaran jarak jauh memungkinkan anak bingung dan tidak mengerti mengenai makna belajar yang sesungguhnya akibatnya banyak anak yang tidak paham akan pentingnya berinteraksi antara guru dan murid (Maulana et al., 2018) . Hal itu mendefinisikan bahwa pandemi menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam kecerdasan emosional, mengalami bosan jenuh ketikan belajar jarak jauh menyebabkan anak sulit memaknai setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru dituntut menjadikan motivasi dalam diri itu sebagai modal untuk merubah kebiasaan serta pandaan peserta didik mengenai cara belajar dengan menggunakan media penghubung elektronik. Tetapi hal itu pun berdampak pada kestabilan emosional anak. kebiasaan yang tercipta ileh pandemi dirubah total dalam pembelajaran secara langsung akibatnya banyak anak yang masih belum bisa membaca dikarenakan malas akan membaca dan tidak ada pengawasan orang tua untuk mengajari anak dikala pandemi. Motivasi guru yang sangat wajib dikembangkan secara karakter anak, kebiasaan anak, serta mencari alternatif pembelajaran yang menarik tetapi tidak mengurangi makna dalam setiap pertemuannya(Wahyu et al., 2018). Anak akan termotivasi oleh guru jika guru tersebut cermat dalam memili peluang dalam menghidupkan suasana kelas. Perlakukan serta penyampaian yang diberikan kepada anak harus memancing gairah anak untuk ingin tahu lebih dan belajar lebih mendalam akan begitu

suasana yang tercipta akan terasa menarik, edukatif dan unik bagi anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti guna untuk meningkatkan motivasi guru Pendidikan jasmani di sekolah dasar yaitu ada dua jenis. Yang pertama motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri sendiri agar dapat bisa dimanfaatkan sebagai pemacu motivasi bagi diri sendiri dalam bekerja dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar sebagai dorongan agar dapat mendapatkan motivasi tambahan sehingga dapat bekerja secara maksimal. Dengan begitu penelitian ini dapat membantu untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan motivasi bagi guru Pendidikan jasmani disekolah dasar dan menjadi salah satu pedoman untuk peneliti serta akademisi lain nya

DAFTAR PUSTAKA

- Aguirre-Loaiza, H., Mejía-Bolaño, A., Cualdrón, J., & Ospina, S. (2021). Psychology, Physical Activity, and Post-pandemic Health: An Embodied Perspective. *Frontiers in Psychology, 12*(March), 10–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.588931>
- Allen, I. E., & Seaman, C. A. (2007). Likert scales and data analyses. *Quality Progress, 40*(7), 64–65.
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 12*(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Brigham, T. J. (2014). Taking advantage of Google's Web-based applications and services. *Medical Reference Services Quarterly, 33*(2), 202–210.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3*(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Chiu, C.-H., Cheng, H.-W., & Wu, C.-Y. (2016). Applying questioning or reading strategy to review technology enhanced coedited notes of elementary school students. *The Journal of Educational Research, 109*(2), 111–121.
- Colquitt, J., Lepine, J., & Wesson, M. (2019). *Organizational behavior : improving performance and commitment in the workplace , 6e chapter by chapter changes.*
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 25*(1), 150–159. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, 21*(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faizin. (1992). Motivasi Mengajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, 14*(7), 708.
- Fraenkel, Jack. R. Wallen, Norman E. Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8 th, Vol. 4, Issue 1). McGraw-Hill.
- Harahap, R. D. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di Smp N 2 Sigambal. *Jurnal Eduscience, 5*(1), 47–52. <https://doi.org/10.36987/jes.v5i1.1>

- Hein, V., Ries, F., Pires, F., Caune, A., Emeljanovas, A., Ekler, J. H., & Valantiniene, I. (2012). The relationship between teaching styles and motivation to teach among physical education teachers. *Journal of Sports Science and Medicine, 11*(1), 123–130.
- Hermansyah, A. K., Sumarsono, A., Rahayu, D. P., & Fredy, F. (2020). Motivasi Tenaga Pengajar Di Pedalaman Papua Dalam Mengajar dan Melanjutkan Studi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Fenomenologis). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 29*(1), 51–63. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p051>
- Khalil, S., Ibrahim, S., Kalil, M., Saeed, E., Abd-Elrhaman, A., Mostafa, W., & Sliman, M. (2019). Relationship among Nurses 'Locus of Control, Work Motivation Factors, and Their Organizational Commitment Perception of Quality Nursing Care Scale View project Relationship among Nurses 'Locus of Control, Work Motivation Factors, and Their Organizational . *American Journal of Nursing Research, 7*(2), 167–178. <https://doi.org/10.12691/ajnr-7-2-8>
- Lin, Y.-T., Chang, C.-H., Hou, H.-T., & Wu, K.-C. (2016). Exploring the effects of employing Google Docs in collaborative concept mapping on achievement, concept representation, and attitudes. *Interactive Learning Environments, 24*(7), 1552–1573.
- Marheni, E., Ridwan, M., S, A., Purnomo, E., & Soniawan, V. (2020). Meningkatkan Gairah Belajar PJOK Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 20*(3), 149. <https://doi.org/10.24036/sb.0590>
- Nurfatin, R. M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Oleh Kepala Sekolah Ditinjau Dari Manajemen Kurikulum Dan Manajemen Keuangan [Implementation of School Based Management By Principal in Terms of Curriculum Management and Financial Management]. *Jurnal Ketopong Pendidikan, 1*(1), 22. <https://doi.org/10.19166/jkp.v1i1.3819>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan, 5*(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pascapandemi, E., Pribumi, A., & Cherubini, L. (2022). *Pendidikan di Era Pascapandemi : Anak-anak dan Pemuda Adat*.
- Phillippi, J., & Lauderdale, J. (2018). A Guide to Field Notes for Qualitative Research: Context and Conversation. *Qualitative Health Research, 28*(3), 381–388. <https://doi.org/10.1177/1049732317697102>
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Fondatia, 5*(1), 13–29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>

- Pustejovsky, J. E., & Runyon, C. (2014). Alternating renewal process models for behavioral observation: Simulation methods, software, and validity illustrations. *Behavioral Disorders, 39*(4), 211–227. <https://doi.org/10.1177/019874291303900406>
- Ridder, H.-G. (2014). *Book Review: Qualitative data analysis. A methods sourcebook* (Vol. 28, Issue 4). Sage publications Sage UK: London, England.
- Simarmata, R. H. (2016). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 4*(1), 654 - 831.
- Sudiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal Of Physical Education, 1*(1), 18–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO), 1*(2), 64–73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.136>
- Travis, L. (2010). One of many free survey tools: Google docs. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries, 7*(2), 105–114.
- Widhiarso, W. (2011). SKALO: Program Analisis Skala Guttman. *Program Komputer. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.*
- Yasser, G. (2019). Motivasi Belajar Mengajar. *Jurnal Edukatif, V*(1), 50–57.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc), 1*(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>